

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana bagi manusia untuk belajar dan mengembangkan diri. Pendidikan dalam suatu negara merupakan suatu hal yang penting, karena pendidikan menggambarkan bagaimana kualitas manusia disuatu negara. Pendidikan pula dalam perkembangannya selalu disesuaikan dengan keadaan dan relevansi kebutuhan dan juga disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada di suatu negara maupun dunia.

Penyesuaian keadaan dan perkembangan zaman dalam pelaksanaan sistem pendidikan akan terus dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Seperti halnya pada dua tahun terakhir dimana keadaan dunia yang sedang mengalami krisis kesehatan global yang diakibatkan oleh sebuah pandemi yaitu Covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019* yang pertama kali ditemukan di negara Tiongkok tepatnya di Kota Wuhan. Covid-19 sebagai virus yang menyerang sistem pernapasan dengan penularan virus melalui percikan saliva yang dapat menempel pada permukaan benda. Dengan menyebarnya Covid-19 mencakup seluruh dunia begitu pula Indonesia. Dikarenakan penyebaran virus yang begitu cepat dan begitu banyak manusia yang terinfeksi. Menyebabkan berbagai sektor kegiatan penunjang manusia terganggu

Indonesia sendiri sejak Maret 2020 hingga sekarang setidaknya ditemukan kurang lebih 4 Juta kasus. Untuk meminimalisir penyebaran virus setiap negara memiliki caranya masing-masing seperti melakukan *Lockdown* seperti Tiongkok, Malaysia, Spanyol dan lain-lain. Di Indonesia sendiri kebijakan yang dilakukan dalam menekan bertambahnya penyebaran virus dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan menerapkan prinsip *Social Distancing*. Pembatasan ini ialah dalam hal pembatasan kegiatan yang dilakukan masyarakat yang berpotensi menyebabkan penyebaran virus dalam suatu wilayah dan juga kebijakan ini mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja (Ahadi dkk., 2020).

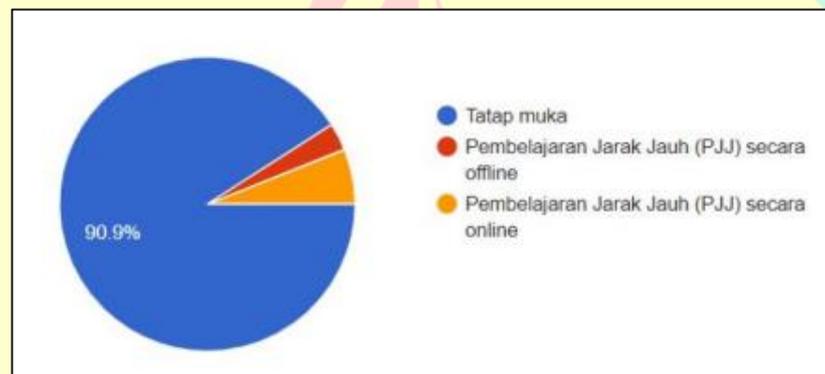
Dalam hal ini sektor ekonomi dan pendidikan mengalami penyesuaian dalam pelaksanaannya. Pada sektor pendidikan untuk meminimalisir penyebaran pada anak dan juga agar proses pembelajaran terus berjalan, baik di Dunia maupun di Indonesia melakukan pembelajaran jarak jauh. Anak-anak sebagai kelompok rentan atau kelompok masyarakat yang mudah terpapar virus dalam kondisi kesehatan yang rendah (Ahadi dkk., 2020). Maka dari itu proses Pembelajaran Jarak Jauh pun dipilih sebagai cara alternatif untuk mencegah penyebaran virus pada anak. Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dengan cara guru dan peserta didik melakukan pembelajaran dari tempat tinggal masing-masing, proses pembelajaran ini membutuhkan sebuah perantara media yaitu *smartphone*, *personal computer*, Laptop dan aplikasi pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh diterapkan di berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun non-formal. Pada pendidikan formal pembelajaran jarak jauh meliputi jenjang mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Perguruan Tinggi. Begitu pula pendidikan non-formal seperti kursus dan lainnya juga dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tertuang pada Peraturan Pemerintah Pusat No.21 Pasal 4 Tahun 2020 tentang PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) yang berisikan PSBB meliputi meliburkan kegiatan pembelajaran di sekolah (Republik Indonesia, 2020) dan juga berdasarkan Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020)

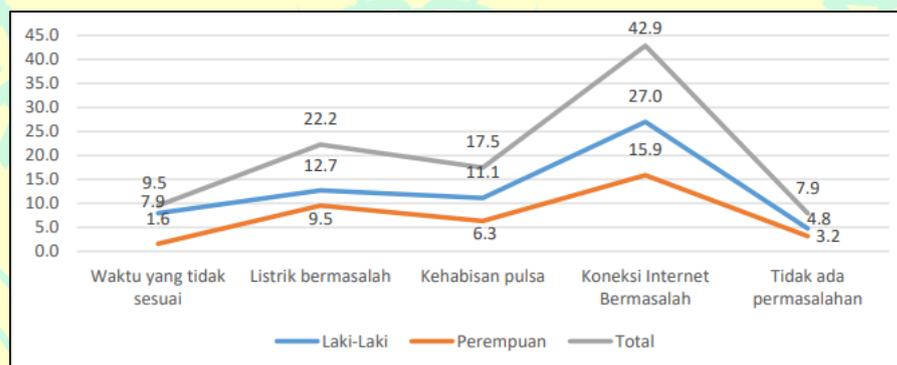
Dalam proses pembelajarannya, pembelajaran jarak jauh tentu berbeda dengan pembelajaran secara langsung/luring di kelas. Pembelajaran luring menekankan pada interaksi antara guru dan siswa didalam kelas dan diluar kelas secara langsung. Sedangkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menekankan keaktifan belajar siswa secara mandiri dan guru hanya sebagai pengarah mengenai materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan guru jarak dan pengawasan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan (Muhsinah dkk., 2021) bahwa pembelajaran jarak jauh masih belum berjalan secara optimal hal ini baik pada segi kesiapan pada pihak guru maupun peserta didik dalam menghadapi PJJ.

Selain itu dalam kemampuan afektifitas peserta didik banyak didominasi oleh orang tua bukan dari diri peserta didik sendiri dan menunjukkan hasil yang kurang baik. Sehingga dalam hal menyimak dan memahami pembelajaran siswa ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Dengan tidak adanya afektifitas pada peserta didik, hal ini mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik tersebut.



Gambar 1.1 Persentase pendapat mengenai metode pembelajaran yang paling efektif Sumber : (Herwanto & Hatmo, 2021)



Gambar 1.2 Grafik metode pembelajaran secara daring terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa Sumber : (Herwanto & Hatmo, 2021)

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh pada 33 mahasiswa tingkat 3 atau menunjukkan bahwa 90,9% mahasiswa berpendapat pembelajaran

tatap muka lebih efektif dilakukan ketimbang pembelajaran jarak jauh dan juga sebesar 92,1% menunjukkan mahasiswa mengalami gangguan selama pembelajaran daring yang menyebabkan materi pembelajaran tidak bisa diterima dengan baik.

Selain itu berdasarkan (Stevani dkk., 2021) yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring sehingga tidak secara memberikan pemahaman secara maksimal pada saat pembelajaran.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki pengaruh pada siswa di sekolah dan juga mahasiswa di perguruan tinggi dalam hal menguasai materi pembelajaran yang ada. Selain itu pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif dilakukan daripada pembelajaran jarak jauh jika dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Lalu bagaimana dengan *Self Esteem* yang ada peserta didik jika pembelajaran sudah kembali menjadi pembelajaran luring di sekolah?.

Setiap manusia memiliki tingkat *self esteem* yang berbeda-beda. Tergantung bagaimana diri seseorang dalam menyikapi keahlian dan kemampuan yang dirinya miliki. *self esteem* berkaitan dengan kepercayaan diri individu dalam melakukan suatu hal, akankah ia mampu atau tidak. Hal tersebut ada didalam diri seorang individu dalam menilai dirinya sendiri. *Self esteem* ditentukan pada perkembangan di masa remaja dan berkembang serta berubah sepanjang masa

hidup individu (Isnani K & Mukhlis, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa selama manusia hidup *self esteem* didalam diri seseorang akan terus berubah dan berkembang baik ke ranah positif maupun negatif. Selain itu juga menurut Erol dan Orth (2011) tingkat *self esteem* didalam diri manusia berbeda hal ini dipengaruhi oleh gender dan suku, lima sifat kepribadian, rasa penguasaan, pengambilan resiko, kesehatan dan pendapatan (Isnani K & Mukhlis, 2013)

Jika dilihat dari pendapat Erol dan Orth diatas mengenai hal yang mempengaruhi *self esteem* manusia khususnya pada rasa penguasaan, rasa penguasaan ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dikaitkan dengan proses pembelajaran hal tersebut berarti jika seorang peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam hal belajar dan menguasai materi pembelajaran, maka ia memiliki *self esteem* yang tinggi terhadap dirinya selama pembelajaran, hal ini sesuai dengan penelitian oleh *School Counselors in America* bahwa individu yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang tinggi memiliki sifat positif dan keyakinan di dalam dirinya bersikap semangat, optimis dan bersemangat, Sedangkan individu yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah memiliki sikap menarik diri dari lingkungan sosial, pemalu, pendiam dan merasa gelisah (Adiputra, 2015).

Hal ini menunjukkan *self esteem* mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Diperkuat dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Adiputra, 2015) bahwa *self esteem* memiliki korelasi atau hubungan dengan prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Artinya jika peserta didik memiliki *self esteem* tinggi

maka ia akan timbul rasa percaya diri bahwa ia mampu memahami pembelajaran dan memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya jika *self esteem* yang dimilikinya rendah maka akan timbul rasa gelisah dan tidak percaya diri dalam memahami dan menguasai pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang didapat pun akan rendah dan tidak maksimal.

Mahasiswa sudah memiliki kedewasaan untuk dapat mengatur, mengembangkan dan menata dirinya sendiri. Selain itu di perguruan tinggi memiliki begitu banyak jurusan yang mana mahasiswa sebelum masuk ke dalam perguruan tinggi harus memiliki jurusan apa yang ingin ia masuki dan minati. Serta jurusan yang ada dalam perguruan tinggi lebih kompleks dan memiliki ragam yang berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing. Dalam perguruan tinggi juga terdapat program tingkatan didalamnya yaitu diploma (D3), sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Semua ini harus dijalankan secara bertahap.

Terdapat dua lingkup jurusan dalam sebuah perguruan tinggi yaitu lingkup Eksakta (IPA) dan Non- Eksakta. Lingkup bidang eksakta atau bidang ilmu yang bersifat konkret atau pasti seperti Teknik, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Kedokteran, dan lain-lain. Sedangkan lingkup bidang non-eksakta (IPS) atau bidang ilmu yang dipelajari tidak pasti seperti Psikologi, Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Antropologi, Politik, Hukum, Sejarah, Ekonomi dan lain-lain. Terdapat karakteristik khusus di kedua lingkup tersebut yaitu dalam bidang ilmu eksakta identik dengan rumus dan juga perhitungan angka yang

konkret atau pasti. Sedangkan non-eksakta lebih condong ke berbagai teori dan tidak terdapat perhitungan angka didalamnya.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti *self esteem* pada mahasiswa yang memiliki jurusan dalam bidang Eksakta dengan Non Eksakta selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan dalam bidang ilmu yang dipelajari dan juga cakupan antara sains dengan sosial. Penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa yang berkesempatan belajar secara luring selama pandemi yaitu mahasiswa pada angkatan tahun 2020-2021. Dengan melakukan perbandingan antara dua fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Maka disimpulkan judul dari penelitian ini ialah “*Self Esteem Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Perbandingan Pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2020-2021 Universitas Negeri Jakarta)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian, yaitu :

1. Seberapa besar *Self Esteem* pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2020-2021, Universitas Negeri Jakarta di saat Pembelajaran Jarak Jauh?
2. Apakah terdapat perbedaan *Self Esteem* pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Ilmu Sosial

Angkatan 2020-2021, Universitas Negeri Jakarta di saat Pembelajaran Jarak Jauh?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu dengan studi perbandingan *self esteem* mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh. Dengan subjek penelitian ini dibatasi yaitu mahasiswa Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Angkatan 2020 dan 2021 di Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan *Self Esteem* Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2020-2021, Universitas Negeri Jakarta di saat Pembelajaran Jarak Jauh?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dapat berguna secara positif bagi akademis maupun praktis terutama pada kalangan mahasiswa. Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, evaluasi dan referensi ilmiah mengenai *Self Esteem* Mahasiswa Pada Pembelajaran

Jarak Jauh (Studi Perbandingan Pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2020-2021 Universitas Negeri Jakarta) dan juga peneliti terhadap penelitian ini dapat membuka wawasan bagi para peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian dikemudian hari.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan untuk acuan referensi untuk membuat penelitian dan menambah wawasan mengenai *Self Esteem* Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh